

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN FUNGSIONAL
PAMONG BELAJAR SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)
DI BALAI PENGEMBANGAN KEGIATAN BELAJAR (BPKB)
SUMATERA BARAT**

TESIS



Oleh

**ELMIZAR
NIM 19162**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Elmizar
NIM : 19162

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Ambiyar, M. Pd</u> Pembimbing I	-----	-----
<u>Dr. Najibah Taher, M. Pd</u> Pembimbing II	-----	-----

Direktur Program Pasca Sarjana

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Dr. Jasrial, M. Pd
19610603 198602 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ambiyar, M. Pd</u> (Ketua)	-----
2.	<u>Dr. Najibah Taher, M. Pd</u> (Sekretaris)	-----
3.	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd</u> (Anggota)	-----
4.	Dr. Khairani, M. Pd (Anggota)	-----
5.	Dr. Darmansyah, M. Pd. (Anggota)	-----

Mahasiswa : Elmizar

NIM : 19162

Tanggal Ujian : 8 - 8 - 2012

ABSTRAK

Elmizar, 2012. Evaluasi Program Pelatihan Fungsional Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Balai Pengembangan kegiatan Belajar (BPKB) Sumatera Barat. Tesis, Program Pasca Sarjana

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB yang diselenggarakan oleh BPKB Sumatera Barat.. BPKB Sumatera Barat belum pernah melakukan evaluasi terhadap pelatihan - pelatihan yang telah diselenggarakan, khususnya yang berhubungan dengan konteks, input, proses, produk dari pelaksanaan pelatihan fungsional Pamong belajar SKB, sehingga tidak terlihat peningkatan produktifitas hasil dari pelatihan secara kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Sumber data berasal dari 30 orang Pamong Belajar SKB yang telah dilatih di BPKB tahun 2010, 19 orang kepala SKB di Kab/Kota, pelatih dan penyelenggara pelatihan. Data dikumpulkan menggunakan angket, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket dianalisis dengan statistik deskriptif dengan teknik persentase.

Temuan penelitian terhadap konteks 13 orang (43,33%) menyatakan baik sedangkan yang menyatakan tidak baik yaitu sebanyak 3 orang (10,00%). Evaluasi masukan (*input*) terhadap pelatihan Fungsional Pamong Belajar SKB dinilai sudah terpenuhi dengan baik. Dari 30 orang pamong, 15 orang (50,00%) menyatakan baik sedangkan yang menyatakan tidak baik yaitu sebanyak 2 orang (6,67%). Evaluasi proses (*process*) terhadap pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB dinilai sudah baik. Dari 30 orang pamong, 15 orang (50,00%) menyatakan baik sedangkan yang menyatakan tidak baik yaitu sebanyak 2 orang (6,67%). Evaluasi Produk terhadap pelatihan Fungsional Pamong Belajar SKB dinilai sudah baik. Dari 30 orang pamong, 19 orang (63,33%) menyatakan baik sedangkan yang menyatakan tidak baik tidak ada atau (0,00%). Evaluasi Program Pelatihan Fungsional Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Sumatera Barat sudah berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Elmizar, 2012. The Program Evaluation of The Functional Training To SKB'S Community Educators in BPKB of West Sumatera .

This research aimed to evaluate the implementation of functional training to SKB's community educators program carried out in BPKB of West Sumatera. BPKB of West Sumatera haven't evaluated yet the trainings that have been done. Primarily related to context, input, process, product of functional training to SKB's community educators program so that there aren't improved of productivity result of training enhanced qualitatively.

This research was an evaluation research using qualitative approach. evaluation model being adopted here was CIPP model (Context, Input, Process, Product). The sources of the research data are 30 people of SKB's community educators who have trained in BPKB of West Sumatera in 2010, the head of SKB in 19 districts/ cities and trainers. The data were collected using enquette, observation, interview and documentation. Questionnaires were analyzed by descriptive qualitative type by using the percentage of analytical techniques.

Research finding to context evaluation of functional training to SKB's community educators is considered to be good, 13 people (44,32%) stating that context evaluation of the training is good while it was 3 people ((10%) claimed it was not good. Input to the evaluation of the functional training to SKB's community educators is considered to be fulfilled, 30 Community educators, 15 people (50 %) stating that input evaluation of the training was good while as many as 2 people (6,67%) stated that it was not. Process evaluation of functional training to SKB's community educators is considered to be good. 30 Community educators, 15 people (50 %) stating that process evaluation of the training was good while as many as 2 people (6,67%) stated that it was not good. Product evaluation of functional training to SKB's community educators is considered to be good. 30 Community educators, 19 people (63,33 %) stating that product evaluation of the training was good while the state was either no or (0,00%)

The Evaluation of the functional training to SKB's Community Educators program in 2010 carried out by BPKB of West Sumatera have been implemented and have been going well although there are also shortcoming.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis saya yang berjudul : "Evaluasi Program Pelatihan Fungsional Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) se - Sumatera Barat di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Sumatera Barat" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Tesis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali pengarahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam tesis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena tesis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2012

Saya yang menyatakan

ELMIZAR

NIM. 19162

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini yang berjudul: “Evaluasi Program Pelatihan Fungsional Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) se - Sumatera Barat di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Sumatera Barat” dapat diselesaikan penyusunannya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Magister pada Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.
2. Dr. Ambiyar, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Najibah Taher, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan dukungan, masukan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.T, M.Pd, Dr. Khairani, M.Pd, dan Dr. Darmansyah, M.Pd selaku dosen kontributor dan penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran, saran, kritikan dan arahan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
4. Kepala SKB di Sumatera Barat yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian.
5. Pamong Belajar SKB di Sumatera Barat yang telah menjadi responden penelitian ini.

6. Ibunda Hasni dan Ayahanda Ishar Bahar yang selalu mengiringi langkah dan cita – cita penulis dengan doa dan kasih sayang yang tulus dan abadi, dan juga kasih sayang dari semua kakak dan adik telah menjadikan inspirasi penulis untuk menuntut ilmu dalam mencapai cita – cita.
7. Putera satu-satunya Agusriel Ananda Putra sebagai motivator dan penyemangat penulis, dan suami Drs. Mas Endri, M.Pd yang telah memberikan saran yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan dan masukan demi perbaikan laporan hasil penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dari Bapak/Ibu/Sdr sekalian dengan pahala yang berlipat ganda dan dicatat-Nya sebagai suatu ilmu yang bermanfaat.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teorities	14
1. Evaluasi Program Pelatihan	14
2. Program Pelatihan	22
3. Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar	25
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian	39
D. Variabel dan Data	40

E. Definisi Operasional	44
F. Pengembangan Instrumen	46
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	50
D. Pembahasan	59
E. Keterbatasan Penelitian	75
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	81
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
 LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Empiris tentang Evaluasi Penyelenggara Pelatihan Pamong Belajar SKB di BPKB Sumatera Barat Tahun 2010	4
2. Data Empiris tentang Kinerja Pamong Belajar SKB di Sumatera Barat.....	13
3. Kisi-kisi Variabel, Indikator, dan Sasaran Penelitian	41
4. Evaluasi Konteks	51
5. Evaluasi Masukan	52
6. Evaluasi Proses berupa Relevansi Pelatihan Fungsional Pamong Belajar SKB dengan Kebutuhan Peserta	54
7. Evaluasi Proses berupa Pelaksanaan Pelatihan Fungsional Pamong Belajar SKB.....	55
8. Evaluasi Proses berupa Hambatan Pelaksanaan Pelatihan Fungsional Pamong Belajar SKB	57
9. Evaluasi Produk (Product)	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Ujicoba Instrument	86
2. Perhitungan Reabilitas dan Validitas Ujicoba Instrumen Variabel Konteks	94
3. Perhitungan Reabilitas dan Validitas Ujicoba Instrumen Variabel Input	95
4. Perhitungan Reabilitas dan Validitas Ujicoba Instrumen Variabel Proses	96
5. Perhitungan Reabilitas dan Validitas Ujicoba Instrumen Variabel Produk	100
6. Laporan Ujicoba Instrument Penelitian	101
7. Angket Penelitian.....	114
8. Data Hasil Penelitian	121
9. Pedoman Wawancara Untuk Kepala SKB.....	141
10. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Pelatihan.....	143
11. Pedoman Wawancara Untuk Penyelenggara	145
12. Lembar Observasi	146
13. Data Hasil Wawancara dengan Peserta Pelatihan.....	151
14. Data Hasil Wawancara dengan Penyelenggara.....	161
15. Lembar Observasi Studi Dokumentasi Pelatihan.....	163
16. Profil BPKB Sumatera Barat	169
17. Surat Mohon Izin Penelitian dari Program Pascasarjana UNP	175
18. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat	176
19. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB Kota Bukittinggi	177

20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten Pasaman Barat.....	178
21. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Padang Timur Kota	179
22. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kota Sawahlunto	180
23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten Pasaman	181
24. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kota Payakumbuh	182
25. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten 50 Kota	183
26. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kota Pariaman.....	184
27. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten Padang Pariaman	185
28. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kota Solok	186
29. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Lubuk Begalung Padang	187
30. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten Pesisir Selatan	188
31. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	

Kabupaten Tanah Datar 1	189
32. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten Tanah Datar 2	190
33. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten Solok Selatan	191
34. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten Agam.....	192
35. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten Sijunjung	193
36. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten Solok	194
37. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kota Padang Panjang	195
38. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SKB	
Kabupaten Dharmasraya	196

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berfikir.....	38
2. Evaluasi Konteks.....	51
3. Evaluasi Masukan	53
4. Evaluasi Proses berupa Relevansi Pelatihan Fungsional Pamong Belajar SKB dengan kebutuhan peserta	54
5. Evaluasi Proses berupa Pelaksanaan Pelatihan Fungsional Pamong Belajar SKB	56
6. Evaluasi Proses berupa Hambatan Pelaksanaan Pelatihan Fungsional Pamong Belajar SKB	57
7. Evaluasi Produk	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat (1) dan ayat (3) menyebutkan, bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Keberhasilan berbagai program pada jalur pendidikan nonformal antara lain ditentukan oleh tenaga pendidik yang disebut Pamong Belajar. Bank Dunia (1988) sebagaimana dikutip Irmawita (2006:2) mengemukakan bahwa: “Tenaga pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan pendidikan. Kunci peningkatan mutu pendidikan adalah guru pada jalur pendidikan formal dan Pamong Belajar pada jalur pendidikan nonformal”. Sebagai tokoh kunci keberhasilan pendidikan nonformal, seorang Pamong Belajar memiliki beberapa tugas pokok sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 25/KEP/MK.WASPAN/6/1999 Pasal 3 yaitu “(a) melaksanakan pengembangan model program; (b) melaksanakan kegiatan belajar-mengajar

dalam rangka pengembangan model dan pembuatan program percontohan; dan (c) melaksanakan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan pelaksanaan program”.

Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat yang merupakan lembaga yang melaksanakan program secara teknis dibidang pendidikan nonformal dan informal dengan salah satu fungsinya sebagai tempat pengkajian, pengembangan serta pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan nonformal, setiap tahunnya selalu menyelenggarakan pelatihan Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam upaya membantu pelaksanaan tugas pamong belajar, terutama peningkatan dalam pelaksana tugas di lapangan agar tidak menemui hambatan dan kegiatan yang dijalankan mempunyai mutu yang dapat dijadikan contoh oleh lembaga PKBM dan LSM yang bergerak di bidang pendidikan nonformal dan informal. Dalam hal ini BPKB telah mengupayakan berbagai strategi, baik melalui bimbingan teknis ke SKB-SKB di Sumatera Barat, maupun melalui pengajaran dan pelatihan.

Pelatihan memiliki makna sebagai kegiatan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang dalam upaya meningkatkan kapasitas dirinya di tempat kerja atau tempatnya beraktivitas. Pelatihan menurut Garry Dessler (1997: 263) adalah “Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalankan tugas mereka”. Berpedoman pada konsep di atas, Pelatihan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia pendidikan

nonformal. Pamong Belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), baik yang baru ataupun yang lama perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, kebijakan, dan lain sebagainya.

Tujuan umum pelatihan adalah (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman, pegawai dan pimpinan.

Kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa pelatihan yang telah diikuti Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) selama ini di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) kurang terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga kurang memberikan efek (akibat, pengaruh, kesan) untuk peningkatan kinerja Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Permasalahan ini juga dikemukakan oleh Haryono (1998:42) bahwa:” Banyak program pelatihan dilakukan, namun banyak pula keluhan bahwa sepulang mengikuti pelatihan tidak menunjukkan kinerja yang diharapkan”. Hal senada juga penulis peroleh dari studi dokumentasi terhadap laporan evaluasi penyelenggaraan pelatihan Pamong Belajar SKB se Sumatera Barat tahun 2010 di BPKB Sumatera Barat, sebagaimana Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Empiris tentang Evaluasi Penyelenggara Pelatihan oleh 30 orang Pamong Belajar SKB (peserta pelatihan) di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Sumatera Barat Tahun 2010

No	Aspek	Baik		Kurang baik		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	Waktu penyelenggaraan pelatihan	15	50,00	15	50,00	30	100
2.	Kurikulum	18	60,00	12	40,00	30	100
3.	Pelayanan sekretariat	15	50,00	15	50,00	30	100
4.	Konsumsi	12	73,33	8	26,67	30	100
5.	Tempat belajar	16	53,33	14	46,67	30	100
6.	Asrama	12	40,00	18	60,00	30	100
7.	Pelayanan kesehatan	18	60,00	20	40,00	30	100
8.	Praktek lapangan	9	30,00	21	70,00	30	100

Sumber: Laporan Pelatihan Fungsional Pamong Belajar SKB se Sumatera Barat di BPKB Sumatera Barat Tahun 2010.

Data empiris yang dikemukakan dalam Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang Pamong Belajar SKB yang mengikuti pelatihan fungsional di BPKB Sumatera Barat Tahun 2010, terdapat 15 orang atau 50,00% menyatakan waktu penyelenggaraan pelatihan kurang baik, 12 orang atau 40,00% menyatakan kurikulum kurang baik, 15 orang atau 50,00% menyatakan pelayanan sekretariat kurang baik, 8 orang atau 26,67% menyatakan konsumsi kurang baik, 14 orang atau 46,67% menyatakan tempat belajar kurang baik, 18 orang atau 60,00% menyatakan asrama kurang baik, 12 orang atau 40,00% menyatakan pelayanan kesehatan kurang baik, 21 orang atau 70,00% menyatakan praktek kerja lapangan kurang baik.

Deskripsi di atas memunculkan masalah yang mengindikasikan kecenderungan kurang efektifnya penyelenggaraan pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB di BPKB Sumatera Barat.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap 10 orang Pamong Belajar SKB yang berasal dari Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Agam, dan Kabupaten Solok (Periode 2010/2011) dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bintek) adalah sebagaimana Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Empiris tentang Kinerja Pamong Belajar SKB Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

No	Aspek	Sudah		Belum		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	Merencanakan kebutuhan belajar sesuai potensi daerah setempat	4	40,00	6	60,00	10	100
2.	Melaksanakan Pengajaran dengan menggunakan berbagai metode mengajar (multimetode)	5	50,00	5	50,00	10	100
3.	Melakukan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak program PLS	3	30,00	7	70,00	10	100
4.	Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang Pendidikan Nonformal	4	50,00	6	50,00	10	100

Sumber: Laporan Bimbingan Teknis terhadap Pamong Belajar SKB Kabupaten Pasaman Barat, SKB Kabupaten Agam, dan SKB Kabupaten Solok Periode 2010/2011.

Data empiris yang dikemukakan dalam Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 10 orang Pamong Belajar SKB yang penulis berikan Bimbingan Teknis Periode 2010/2011, terdapat 6 orang atau 60,00% belum mampu membuat perencanaan atau melakukan identifikasi kebutuhan belajar sesuai potensi daerah setempat; 5 orang atau 50,00% belum mampu menggunakan berbagai metode

mengajar (multimetode) dalam kegiatan belajar-mengajar; 7 orang atau 70,00% belum mampu melaksanakan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak program PLS; dan 6 orang atau 60,00% belum mampu menyusun Karya Tulis Ilmiah di bidang Pendidikan Nonformal.

Deskripsi di atas memunculkan masalah yang mengindikasikan kecenderungan bahwa pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB di BPKB Sumatera Barat yang dilaksanakan selama ini belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan kinerja Pamong Belajar SKB di Sumatera Barat. Pelatihan yang diselenggarakan belum berdasarkan kompetensi Pamong Belajar yang akan dilatih, tidak adanya pengukuran kompetensi Pamong Belajar yang akan dilatih sehingga banyak pelatihan yang bersifat mengulang-ulang materi yang sesungguhnya sudah dikuasai oleh Pamong Belajar serta materi yang disusun tidak relevan dengan tugas Pamong Belajar SKB di lapangan.

Di samping beberapa permasalahan di atas kesan masih belum optimalnya pelaksanaan pelatihan Pamong Belajar juga penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Kasubag Tata Usaha dan Kepala BPKB Sumatera Barat yakni Bapak Drs. Madrian dan Ibu Dra. Rusmita, M.Pd pada bulan Maret 2011 yang menyatakan, bahwa BPKB Sumatera Barat sebagai penyelenggara pelatihan, belum pernah mengevaluasi kegiatan pelatihan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan sampai pada dampak pelatihan terhadap peningkatan kinerja Pamong Belajar SKB di lembaganya masing-masing. Evaluasi yang dilaksanakan selama ini hanya sebatas evaluasi penyelenggaraan yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan pelatihan.

Berdasarkan informasi tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang evaluasi program pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB di BPKB Sumatera Barat yang diungkapkan melalui model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, dan Product*).

Evaluasi program pelatihan adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan program pelatihan secara cermat dengan cara mengetahui keefektifan masing-masing komponen pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi program pelatihan dapat diambil suatu keputusan, yaitu mengganti program jika dipandang tidak ada manfaat atau tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan; merevisi program jika bagian-bagian tertentu kurang sesuai dengan harapan, melanjutkan program jika penyelenggaraan program sudah berjalan sesuai dengan harapan; dan menyebarluaskan program jika program sudah berhasil dan sangat perlu dilaksanakan di tempat dan waktu yang lain, tanpa evaluasi keberhasilan dan kegagalan program tidak dapat diketahui. Tyler dalam Suharsimi Arikunto (2009) menyatakan, bahwa evaluasi program pendidikan adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat direalisasikan. Secara umum evaluasi mempunyai makna sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu program dalam mencapai tujuan. Artinya setelah dilakukan evaluasi secara menyeluruh tentang pelatihan fungsional Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak BPKB Sumatera Barat untuk penyelenggaraan pelatihan tahun berikutnya.

Untuk mengevaluasi program pelatihan ada berbagai bentuk model evaluasi pelatihan antara lain 1) Model CIPP, 2) Model empat level, 3) Model ROTI (*Return On Training Investment*). Pada penelitian ini, penulis menggunakan model pelatihan CIPP karena evaluasi model CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh evaluator. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di Ohio State University. Model evaluasi CIPP banyak digunakan karena model ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur dalam mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu program kegiatan. Keistimewaan model CIPP dibandingkan dengan model lain adalah model CIPP lebih komprehensif karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil.

Evaluasi konteks merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan (rasional) dalam penetapan program dan tujuan, sehingga evaluasi konteks memberikan gambaran dan rincian terhadap kebutuhan, lingkungan, serta tujuan pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu ketidaksesuaian (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi dalam menentukan bagaimana menggunakan sumber-sumber yang tersedia dalam hal ini adalah unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB yakni peserta pelatihan, fasilitator, kurikulum, penyelenggara, sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB. Evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui seberapa efektif program pelatihan

yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama evaluasi proses adalah a). mengetahui kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan, b) memperoleh informasi-informasi mengenai keputusan yang ditentukan, c) memelihara catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan. Evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari evaluasi model CIPP yang bertujuan untuk mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan yang terjadi pada input.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban permasalahan pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB di BPKB Sumatera Barat, khususnya dilihat dari evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Permasalahan pelatihan fungsional Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) sangat kompleks. Walaupun pelatihan selalu dilakukan pada setiap tahun dan semakin bertambah baik dari sisi jenis tenaga yang dilatih maupun dari sisi kuantitas (jumlah peserta). Namun disayangkan BPKB Sumatera Barat belum pernah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelatihan-pelatihan yang telah diselenggarakan, dan pelatihan yang telah diselenggarakan belum dapat memberikan jawaban kongkrit atas persoalan lemahnya kualitas Pamong Belajar SKB di Sumatera Barat. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, terdapat

beberapa kelemahan yang secara umum dialami oleh pihak penyelenggara pelatihan. Kelemahan tersebut antara lain : penyelenggara belum menerapkan manajemen pelatihan secara benar, pelatihan diselenggarakan tidak berdasarkan pengukuran kompetensi (*need assessment*), sehingga materi-materi yang dilatihkan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta latih, pelatihan lebih banyak bersifat menjalankan ketentuan-ketentuan Petunjuk Operasional yang ada pada proyek dan berbagai persoalan lain. Kondisi ini mengakibatkan in efisiensi anggaran, di samping itu juga in efektivitas pada aspek-aspek lain dalam pelatihan.

Berkenaan permasalahan di atas, maka dapat diangkat fokus penelitian yakni Evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk dari program pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB yang dilaksanakan oleh BPKB Sumatera Barat tahun 2010. Semua aspek di atas dievaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP guna mendapatkan ketegasan tentang hasil pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB se Sumatera Barat.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang, identifikasi dan fokus masalah di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konteks program pelatihan fungsional Pamong Belajar ditinjau dari segi aspek kebutuhan Pamong Belajar, tujuan program pelatihan, keberadaan dan lingkungan program pelatihan fungsional Pamong Belajar SKB?

2. Bagaimanakah input yang ada dalam program pelatihan fungsional Pamong Belajar ditinjau dari karakteristik peserta didik, fasilitator, sarana dan prasarana pelatihan dan strategi pelaksanaan pelatihan ?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan pelatihan fungsional Pamong Belajar di BPKB Sumatera Barat ditinjau dari relevansi kegiatan pelatihan dengan kebutuhan peserta pelatihan serta aktivitas fasilitator dan peserta didik?
4. Bagaimanakah hasil pelatihan yang diperoleh peserta pelatihan fungsional Pamong Belajar ditinjau dari peningkatan profesional Pamong Belajar SKB dan penerapan hasil pelatihan dalam melakukan pekerjaan secara efektif di Sanggar Kegiatan Belajar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi konteks terhadap program pelatihan fungsional Pamong Belajar ditinjau dari segi aspek kebutuhan Pamong Belajar, tujuan program pelatihan, dan keberadaan lingkungan program pelatihan fungsional Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).
2. Mengevaluasi input terhadap program pelatihan fungsional Pamong Belajar ditinjau dari karakteristik peserta pelatihan, fasilitator dan sarana dan prasarana pelatihan dan strategi pelaksanaan pelatihan.
3. Mengevaluasi proses pelaksanaan pada program pelatihan fungsional Pamong Belajar ditinjau dari relevansi kegiatan pelatihan dengan kebutuhan peserta pelatihan serta aktivitas fasilitator dan peserta didik

4. Mendeskripsikan hasil pelatihan terhadap peningkatan profesional Pamong Belajar SKB dan penerapan hasil pelatihan dalam melakukan pekerjaan secara efektif di Sanggar Kegiatan Belajar

E. Manfaat Penelitian

Temuan atau hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Jurusan Teknologi Pendidikan Konsentrasi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Pamong Belajar SKB di Sumatera Barat, sebagai bahan masukan untuk pengembangan diri, khususnya untuk peningkatan kinerja dalam pelaksanaan tugas sesuai profesinya.
3. Kepala SKB di Sumatera Barat, sebagai bahan masukan untuk melakukan fungsi supervisi yang berhubungan dengan upaya peningkatan kinerja Pamong Belajar SKB Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
4. Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Sumatera Barat, sebagai bahan masukan untuk optimalisasi materi layanan bimbingan teknis guna peningkatan kinerja Pamong Belajar SKB Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
5. Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat, sebagai bahan masukan untuk mengetahui Evaluasi Program Pelatihan Fungsional Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) se Sumatera Barat di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Sumatera Barat untuk pengambilan kebijakan lebih lanjut

dalam peningkatan kinerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)
Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

6. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pedoman dalam melaksanakan evaluasi program dalam bidang lainnya.